

### Tujuan pembelajaran

1. Mengetahui beberapa makna dari kata الدين
2. Memahami makna dan pentingnya nasehat
3. Semangat para sahabat dalam segala kebaikan
4. Mengetahui beberapa sisi bentuk nasehat
5. Mengetahui cara memberikan nasehat terbaik bagi penguasa kaum muslimin.

عن أبي رقية تميم بن أوس الداري رضي الله عنه, أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «الدِّينُ النَّصِيحَةُ» قلنا: لمن؟ قال: «الله, وكتابه, ورسوله, لأئمة المسلمين وعامتهم.» رواه مسلم

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad-Daary *radhiyallahu 'anhu*, bahwasanya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “**Agama itu nasihat**”. Kami pun bertanya, “Hak siapa (nasihat itu)?”. Beliau menjawab, “**Nasihat itu adalah hak Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemerintah kaum muslimin dan rakyatnya (kaum muslimin)**”. (HR. Muslim)

### Faedah hadits

1. Kata ad-dien dalam bahasa Arab mempunyai tiga makna:
  - A. Pembalasan, contohnya firman Allah ta’ala, مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ Artinya: “Yang menguasai hari pembalasan”. (QS. Al-Fatihah [1]: 4)
  - B. Agama, contohnya firman Allah ta’ala, وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا Artinya: “Dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”. (QS. Al-Maidah [5]: 3)
  - C. Amalan, contohnya firman Allah Ta’ala, وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ { حُنَفَاءَ [Al-Bayyinah: 5]
2. Kata an-nasihah berasal dari kata an nush-hu yang secara etimologi mengandung dua makna:
  - A. Bersih dari kotoran-kotoran dan bebas dari para sekutu.
  - B. Merapatnya dua sesuatu sehingga tidak saling berjauhan.
3. Mereka mengatakan: ada pun ‘nasihat untuk Allah Ta’ala’ maknanya adalah: - memurnikan keimanan kepadaNya, - mengingkari sekutu bagiNya, - tidak mengingkari sifat-sifatNya, dan mensifatiNya dengan semua sifat-sifat sempurna dan agung, dan mensucikanNya dari semua kekurangan, - menjalankan ketaatan, menjauhi maksiat, - mencintai karenaNya, - marah juga karenaNya, - memberikan

loyalitas kepada orang yang taat kepadaNya, - memusuhi orang yang membangkang kepadaNya, - memerangi orang yang kufur kepadaNya, - menerima nikmatNya dan mensyukurinya, - ikhlas dalam semua urusan, - mengajak kepada semua sifat-sifat tersebut dan menganjurkannya.” (Al Minhaj Syarh Shahih Muslim, 1/144)

4. “Ada pun nasihat untuk kitabNya adalah:- dengan mengimannya bahwa dia merupakan firmanNya yang diturunkanNya, - dan tidak ada satu ucapan makhluk pun yang menyerupainya, - dan tak ada yang mampu melakukannya, - kemudian dengan mengagungkan dan membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan, - lalu memperbaiki bacaannya dan khusyu’ dan membacanya sesuai dengan huruf-hurufnya, - membelanya dari ta’wil orang yang menyimpang dan penentangan orang yang suka mencela, - membenarkan isinya, - berhenti (tunduk) bersama hukum-hukumnya, - memahami ilmu-ilmu dan perumpamaan (tamtsil) yang ada di dalamnya, - mengambil pelajaran dari nasihatnya, - memikirkan keajaibannya, - mengamalkan yang muhkam, - dan menerima yang mutasyabbih, - mengkaji yang umum dan yang khusus, serta nasikh dan mansukhnya, - menyebarkan ilmu-ilmunya.
5. Ada pun nasihat untuk Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam adalah:- dengan membenarkan risalahnya dan mengimani semua hal yang dibawanya, - mentaatinya dalam perintah dan larangannya, - membelanya ketika hidup dan matinya, - memusuhi orang yang memusuhinya, memberikan kecintaan kepada orang yang mencintainya, - mengagungkan haknya dan menghormatinya, - menghidupkan kebiasaan dan sunahnya, - menyemarakkan da’wahnya dan menyebarkan syariatnya, - mengingkari tuduhan terhadapnya, - menghidupkan ilmu-ilmunya dan mengkaji maknamaknanya, - mengajak manusia kepadanya, - lembut dalam mengajarkan dan mempelajarinya, - meninggikannya dan memuliakannya, - menjaga adab ketika membacanya, - menahan diri membicarakannya tanpa ilmu, - memuliakan keluarganya dan nasabnya, - berakhlak dengan akhlaknya, beretika dengan etikanya, - mencintai ahli bait dan para sahabatnya, - menjauhi membuat bid’ah dalam sunahnya, - atau menentang salah satu sahabatnya, dan yang semisalnya.” (Al Minhaj, Ibid. Lihat juga Ibnu Daqiq Al ‘Id, Syarh Al Arbain An Nawawiyah, Hal. 51)
6. Ada pun nasihat untuk para imam kaum muslimin adalah:- dengan membantu mereka di atas kebenaran, - mentaati mereka, - memerintahkan mereka dengan ketaatan, - dan memperingatkan mereka dengan cara lembut dan santun, -

memberitahu mereka ketika mereka melalaikan hak kaum muslimin, - tidak memberontak, - dan menyatukan hati kaum muslimin untuk mentaatinya. Berkata Al Khathabi Rahimahullah: diantara bentuk nasihat untuk mereka adalah:- shalat di belakang mereka,- jihad bersama mereka, - menunaikan zakat,- tidak memberontak dan mengangkat senjata jika melihat adanya kezaliman pada mereka atau perilaku yang buruk,- tidak mempardayai mereka dengan pujian-pujian dusta, - dan mendoakan mereka dengan kebaikan. Semua ini nasihat bagi para imam kaum muslimin dalam pengertian para khalifah dan selain mereka yang mengurus urusan kaum muslimin, dari kalangan para penguasa. Inilah yang masyhur. Ini juga dikatakan oleh Al Khathabi. – Kemudian dia berkata: ada juga yang metakwil bahwa pemimpin di sini adalah para ulama, dan nasihat bagi mereka adalah dengan menerima pandangan mereka, mengikuti mereka dalam masalah hukum, dan berbaik sangka kepada mereka.

7. Dari ‘Iyadh bin Ghanm Radhiallahu ‘Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

«مَنْ أَرَادَ أَنْ يُنصَحَ لِسُلْطَانٍ بِأَمْرٍ، فَلَا يُبْدِ لَهُ عِلَاقِيَّةً، وَلَكِنْ لِيَأْخُذَ بِيَدِهِ، فَيُخْلُو بِهِ، فَإِنْ قِيلَ مِنْهُ فُذَّاكَ، وَإِلَّا كَانَ قَدْ أَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ لَهُ

“Barangsiapa yang hendak menasihati pemimpin terhadap suatu urusan, maka janganlah menampakkannya terang-terangan, tetapi hendaknya dia meraih tangannya lalu dia menasihatinya berduaan. Jika dia menerima nasihatnya, maka bagimu akan mendapat ganjaran, jika dia tidak menerima, maka dia telah menunaikan apa-apa yang layak bagi sultan tersebut.” (HR. Ahmad, No. 15333. Lihat juga Al Musnad Al Jami’, 34/35. Syaikh Syu’aib Al Arna’uth mngatakan shahih lighairih)

8. Ada pun nasihat bagi umumnya kaum muslimin, dan mereka adalah selain para pemimpin, yakni:- dengan membimbing mereka untuk mendapatkan kebaikan baik dunia dan akhirat, - menahan diri untuk menyakiti mereka, - mengajarkan mereka apa-apa yang mereka tidak tahu dari perkara agama, - menolong mereka dengan ucapan dan perbuatan, - menutupi aurat mereka,- memenuhi kekosongan mereka, - mencegah kerusakan bagi mereka, - memberikan manfaat untuk mereka, memerintahkan kepada kebaikan,- mencegah mereka dari kemungkaran dengan lembut dan ikhlas, - menyayangi mereka, menghormati yang tua, menyayangi yang muda,- memperhatikan mereka dengan mauizhah hasanah,- tidak menipu dan dengki,- mencintai untuk mereka apa-apa yang dia cintai berupa kebaikan,- membenci untuk mereka apa yang dia benci berupa hal

yang dibenci, - melindungi harta dan kehormatan mereka, - selain hal itu melindungi keadaan mereka baik dengan ucapan dan perbuatan,